

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH HASAN
TURONGGO KEBONSARI MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

MOCH DIMAS WAHYU KUSUMA
NIM : 201200129

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Kusuma, Moch Dimas Wahyu. 2024. *Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'suabaidi, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Baghdadiyah, Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Baghdadiyah merupakan metode pembelajaran guna mengembangkan metode dan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan membaca Al-Qur'an. Metode baghdadiyah memiliki kandungan makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, dengan metode baghdadiyah di mana peserta didik menghadap pendidik satu persatu secara bergantian.

Tujuan Penelitian ini adalah ; (1) Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, (2) Menjelaskan hasil penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, (3) Menjelaskan dampak implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengambil objek penelitian di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi berasal dari peserta didik dan pendidik pembimbing membaca Al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification.

Hasil penelitian menjelaskan (1) Langkah-langkah pelaksanaan metode baghdadiyah terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan evaluasi dan kegiatan penutup. (2) Penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun, peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dengan benar. Akan tetapi juga sebagian peserta didik ada yang belum faham dalam pembelajaran Al-Qur'annya, materi atau pelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikan huruf hijaiyah dan ilmu makhradj, bentuk dan fungsi tanda baca waqof , bentuk dan fungsi dari tanda baca lainnya. (3) Dampak Implementasi metode baghdadiyah adalah peserta didik dapat melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta melatih ejaan huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an. Dan diharapkan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa pada Allah, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mendirikan sholat, penguasaan dan hafalan Surah Juz 30 yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Moch Dimas Wahyu Kusuma
NIM : 201200129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran
Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tanggal, 4 Oktober 2024

Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

NIP.196005162000031001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisut Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Moch Dimas Wahyu Kusuma
NIM : 201200129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran
Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag.
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

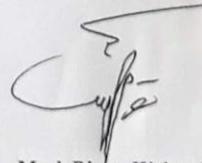
Nama : Moch Dimas Wahyu Kusuma
NIM : 201200129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran
Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



Moch Dimas Wahyu Kusuma
NIM. 201200129

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch Dimas Wahyu Kusuma
NIM : 201200129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran
Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Moch Dimas Wahyu Kusuma

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat adalah aspek yang sangat krusial di era yang pesat dan kemajuan pendidikan saat ini. Tidak hanya pendidikan umum yang menjadi fokus, tetapi bagi umat Islam, menghafal Al-Qur'an juga memiliki peranan yang penting. Kebutuhan untuk mempelajari Al-Qur'an mendorong munculnya berbagai strategi yang bertujuan untuk membantu anak-anak memahami Al-Qur'an dengan baik.

Anak-anak muda saat ini memiliki kesempatan untuk mengikuti berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di masyarakat, baik yang bersifat formal maupun informal. Tidak diragukan lagi, tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan adalah menjadikan para siswanya sebagai pembaca Al-Qur'an yang fasih dan akurat. Oleh karena itu, metodologi untuk menghafal Al-Qur'an dijelaskan secara mendetail dalam penelitian ini. Setiap orang yang beriman diwajibkan untuk meyakini Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Salah satu dasar agama yang ketiga adalah keyakinan terhadap kitab Allah SWT. Mempelajari dan menyebarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan salah satu cara untuk menunjukkan keimanan seseorang terhadap Kitab Allah SWT. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa semua pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an.¹

¹ Abd Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2012).

Al-Qur'an Al-Karim, kitab suci umat Islam, sudah sepatutnya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an menawarkan ide-ide dan prinsip-prinsip untuk mengatasi berbagai masalah manusia, termasuk masalah sosial dan agama. Namun pada kenyataannya, masih banyak umat Islam yang kesulitan membaca Al-Quran dengan benar, apalagi dalam memahami dan menghargai ajaran-ajarannya. Diperkirakan, tingkat buta huruf dalam membaca Al-Qur'an masih terjadi di kalangan umat Islam di Indonesia, termasuk anak-anak usia sekolah dasar di Kebonsari, yang menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata dan frasa, serta memahami teks.²

Berbagai upaya restorasi Al-Quran sebenarnya terfokus pada tujuan beribadah dan mengimani keagungan Kalamullah. Hal ini disikapi secara berbeda oleh umat Islam melalui ritual yang dilakukan berbeda-beda, tergantung budaya yang diturunkan dari nenek moyang di daerah tertentu.

Idealnya, anak-anak sebaiknya mulai belajar mengaji sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini akan membantu mereka memahami Al-Qur'an sejak usia dini dan menumbuhkan kecintaan terhadapnya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara berkesinambungan dan tidak boleh terhenti dalam kondisi apapun. Para pendidik di berbagai daerah menerapkan berbagai pendekatan yang berbeda dalam pengajaran Al-Qur'an, yang mencakup kearifan lokal, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran. Dengan demikian,

² Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (6 Desember 2018): 150–64, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.

pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik wilayah geografis masing-masing.

Mempelajari Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, melainkan harus dilakukan secara perlahan (*fashih*) dan jujur sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan, karena jika tidak maka akan berakibat tidak baik dalam belajar Al-Qur'an.³ Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan yang benar ketika mempelajari Al-Qur'an agar dapat memperlancar proses pembelajaran. Tersedia berbagai metode dan model pembelajaran yang dapat membantu menjadikan pembelajaran Al-Quran lebih mudah dan menyenangkan. Beberapa metode yang dapat dimanfaatkan antara lain metode al-Baghdadi, metode iqro', metode an-nahdliyah, metode al-barqy, metode qiro'ati, metode jibril, dan metode ummi.⁴ Metode merujuk pada suatu proses atau strategi yang menyeluruh untuk menyampaikan isi pelajaran secara sistematis dan terpadu, tanpa saling bertentangan.

Teknik-teknik tersebut diterapkan untuk menerapkan strategi yang telah dikembangkan berdasarkan aktivitas nyata, sehingga memastikan bahwa aktivitas yang direncanakan agar tercapai secara efektif dan efisien. Teknik-teknik ini memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan karena digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat sebelumnya. Mengingat bahwa strategi pembelajaran hanya

³ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.

⁴ Syafira Ayu Armadhy Putri dan Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan," *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (31 Januari 2022): 1–8, <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.7>.

dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran, maka efisiensi penerapan strategi tersebut sangat tergantung pada penggunaan teknik pembelajaran oleh para instruktur.⁵

Menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam buku mereka Ilmu Pendidikan Islam, cara kerja strategi tersebut melibatkan pengkoordinasian keberhasilan persiapan pendidikan dan pembelajaran, memudahkan siswa dalam menghafal dengan mengandalkan rasa ingin tahu mereka, dan meningkatkan kerjasama dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.⁶ Oleh karena itu, untuk memberikan pembelajaran dengan cara sebaik mungkin, guru perlu sangat berhati-hati saat memilih pendekatan.

Keberhasilan pembelajaran Al-Quran kini dapat didukung oleh berbagai teknik kreatif. Motivasi dan kapasitas anak untuk mencapai tujuan pembelajaran pasti akan meningkat bila strateginya masuk akal, mudah diterapkan, dan menyenangkan. Strategi Baghdadiyah merupakan salah satu rencana yang sedang dikembangkan.

Strategi Baghdadiyah adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mencapai hasil maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini mencakup kegiatan memilih, menentukan, dan merancang strategi atau metodologi yang ideal untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, dengan cara menghadapkan siswa satu per satu kepada guru secara bergantian. Strategi Baghdadiyah juga dikenal sebagai strategi ABJAD atau strategi alif-ba-ta (Qawa'id al Baghdadiyah). Metode ini

⁵ Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011.

⁶ Abdul Mujib Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir Jusuf Mudzakir, "Ilmu pendidikan islam" (Kencana Prenada Media Group, 2007).

dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf hijaiyah. Setelah siswa memahami nama-nama huruf tersebut, mereka akan melanjutkan untuk mempelajari kata-kata hingga kalimat. Keberlangsungan strategi Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi modal penting bagi kehidupan masa depan. Kualitas pendidikan yang diterima seorang anak akan memengaruhi perkembangan dan karakter mereka.⁷

Teknik mengajar siswa membaca dan menulis Al-Quran Baghdadiyah saat ini hanya digunakan di sebagian kecil sekolah. Pendekatan yang lebih baru, termasuk teknik Iqro' dan lainnya, tampaknya menggantikan pendekatan ini. Meskipun demikian, pendekatan ini tampaknya sangat berhasil dalam waktu yang relatif lebih singkat bila digunakan untuk pembelajaran informal di rumah. Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun adalah tempat teknik ini digunakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Hasan Turonggo, strategi Baghdadiyah baru-baru ini mulai diimplementasikan. Sebelumnya, madrasah telah menerapkan strategi Iqra', namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan strategi tersebut. Hal ini mengakibatkan ketimpangan antara siswa dalam satu kelas, yang menyulitkan pengajar dalam mengelola pembelajaran. Akhirnya, madrasah memutuskan untuk beralih ke strategi Baghdadiyah. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan baik menggunakan strategi

⁷ Nur Cahaya, “| Cahaya,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 3, no. 2 (1 Maret 2023): 131–41.

Baghdadiyah, yang memastikan siswa mampu mempelajari Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁸

Madrasah Hasan Turonggo di Desa Kebonsari, Kabupaten Madiun, merupakan salah satu pesantren yang menggunakan pendekatan Baghdadiyah dalam kurikulumnya. Berdasarkan penelitian tentang sejarah pesantren ini, sebelum mengembangkan sistem Baghdadiyah, Pesantren Hasan Turonggo telah menggunakan berbagai macam teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses dan pencapaian capaian pembelajaran niscaya akan dipengaruhi oleh perubahan teknik yang berulang-ulang, sehingga sangat penting untuk memilih pendekatan yang tepat agar dapat memberikan capaian pembelajaran yang sebaik-baiknya dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan membahas tentang bagaimana teknik Baghdadiyah dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan judul **“Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.”**

⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-04/2024.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan awal, situasi sosial yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Madrasah Hasan Turonggo. Di dalam konteks sosial Madrasah Hasan Turonggo ini, terdapat individu-individu (aktor) dan kegiatan keagamaan yang berlangsung (aktivitas). Dengan demikian, penelitian skripsi ini akan terfokus pada penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun?
2. Bagaimana hasil penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun?
3. Apa dampak implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian dalam masalah ini adalah :

1. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.
2. Menjelaskan hasil penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.
3. Menjelaskan dampak implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta memperluas pemahaman pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga atau Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di Madrasah Hasan Turonggo, sehingga dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Madrasah Hasan Turonggo.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam membimbing dan mendidik siswa.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian ini, sistematika pembahasan secara umum dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian. Uraian dalam bab ini memberikan penjelasan tentang perspektif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Bab kedua berisi kajian pustaka, yang mencakup kajian teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka pikir. Teori yang akan direview terutama berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian, yang menjelaskan metodologi yang diterapkan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahapan penelitian.

Bab keempat menyajikan temuan penelitian, yang berisi deskripsi data baik secara umum maupun khusus. Deskripsi umum mencakup sejarah berdirinya, fasilitas, dan sarana prasarana di Madrasah Hasan Turonggo, sementara deskripsi khusus berfokus pada hasil temuan yang dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan serta penelitian sebelumnya.

Bab kelima adalah pembahasan, yang menganalisis temuan penelitian secara mendalam, membandingkan hasil dengan teori-teori yang ada serta penelitian sebelumnya, dan menyajikan pandangan peneliti terhadap hasil yang diperoleh.

Bab keenam berisi penutup, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami inti dari skripsi ini. Bab terakhir ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, baik bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.⁹ Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan juga di kemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi yaitu rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suara sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

b. Tahapan-tahapan Implementasi

Tahapan implementasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

⁹ HE Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

¹⁰ Syafruddin Nurdin dan M Basyiruddin Usman, *Guru profesional & implementasi kurikulum* (Ciputat Pers, 2003).

1) Tahapan Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.¹¹

Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang menentukan hal-hal yang akan dicapai dari tujuan yang diinginkan sesuai dengan tata cara yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, penerapannya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan.¹²

Jadi pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk diterapkan dan siap untuk dilakukan secara matang.

3) Tahapan evaluasi

Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Kencana, 2015).

¹² Nurdin Usman, "Konteks implementasi berbasis Kurikulum: Bandung," *CV Sinar Baru*, 2002.

keputusan.¹³ Dalam artian lain, evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil untuk sesuatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan atau pedoman tertentu untuk menentukan hasil yang optimal dari tujuan yang ingin dicapai.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pendidikan agama Islam menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas dasar ajaran agama Islam. selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa ajaran Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam, kita harus menemukan didalam Al-Qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunah Rasulullah saw dan sepanjang sejarah Islam.¹⁵ Salah satunya dengan cara pembelajaran Al-Qur'an.

¹³ Sri Esti W Djiwandon, *Psikologi Pendidikan (Rev-2)* (Grasindo, 1989).

¹⁴ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002. 29 Ramayulis," *Ilmu Pendidikan Islam*, 2010.

¹⁵ Dian Permana dan Hisam Ahyani, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (18 Mei 2020): 995–1006.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan di dapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut adalah peserta didik, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi.¹⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁷ Jadi dari definisi tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Salih Abdullah Salih menjadikan Al-Qur'an sebagai "Kitab Pendidikan" karena di dalamnya memuat berbagai informasi yang lengkap serta sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Dilihat dari namanya, Al-Qur'an mempunyai nama lain yaitu al-Kitab.

Secara harfiah kata Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca dan

¹⁶ Hetty Mulyani dan Maryono Maryono, "IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (5 Desember 2019): 25–34, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

¹⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 333–52.

kata al-kitab mengandung arti tulisan atau yang ditulis. Membaca dan menulis merupakan proses yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar dan mengajar.¹⁸

Proses belajar dan pembelajaran suatu keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta akan muncul ketika ini dilakukan dengan belajar. Tentu saja, belajar dalam pengertian ini sangat luas, membaca fenomena alam dan realitas sosial akan memiliki efek positif dengan munculnya berbagai penemuan dalam bentuk ilmu-ilmu seperti ilmu sosial, ilmu alam, humaniora, ilmu kesehatan, dan psikologi. Semuanya adalah hasil dari kegiatan belajar dan belajar manusia. Semakin banyak orang menyadari bahwa mereka sedang belajar, semakin mereka akan tahu. Potensi dalam diri manusia jika dikembangkan dengan belajar akan melahirkan peradaban besar bagi kemaslahatan bagi manusia itu sendiri.¹⁹

Belajar dan pembelajaran jauh sebelumnya sudah berjalan pada zaman Rasulullah saw. Proses pendidikan Islam berjalan seiring dengan usaha Rasulullah saw dalam mengembangkan agama. Olehnya itu, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan pokok bagi setiap muslim dan pada prinsipnya kajian atas konsep Pendidikan Islam akan membawa pada konsep syariat agama karena bagaimanapun agamalah menjadi akar pendidikan.

¹⁸ Aas Siti Sholichah, "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 23–46, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

¹⁹ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (28 Januari 2020): 82–92.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi setiap muslim maupun muslimah. Selain sebagai kebutuhan, Al-Qur'an juga merupakan kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an juga merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiyah seperti akidah, ibadah, dan akhlak, dan sebagainya.²⁰ Sebagaimana dalam firman-Nya :

Artinya: “Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil)”. (QS. al-Baqoroh:185).

Jadi Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, di dalamnya memuat petunjuk dan aturan hidup manusia dari segala aspeknya. Sudah menjadi keharusan setiap muslim untuk memahami, serta mengamalkan apa yang termuat di dalamnya. Hal ini, tidak lain bertujuan agar manusia dapat menempuh hidup sesuai dengan yang diharapkan Allah dan tidak melenceng dari jalan atau tuntunan yang dikehendaki Allah SWT, sehingga manusia dapat menempuh hidup dengan selamat dan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat.

b. Komponen dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Komponen dalam Pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah:

(1) Guru atau Pendidik

²⁰ Yudi Imana, “Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku,” *Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*, 2009.

Guru merupakan seseorang yang menjadi panutan bagi semua orang, terutama bagi para peserta didiknya. Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, juga dijelaskan bahwasannya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

(2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik merupakan raw material (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan dari sebuah proses.²²

(3) Tujuan

Menurut Dzakiyah Drajat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas atau masa depan yang terletak

²¹ Mulyana Az, "Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa" (Jakarta: Grasindo, 2010).

²² Nora Agustina, *Perkembangan peserta didik* (Deepublish, 2018).

suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.²³

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Tujuan pendidikan membimbing dan mengarahkan kegiatan guru dan murid dalam suatu proses pengajaran, selain itu juga memberikan pedoman dan petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar dan juga dalam menentukan alat atau tehnik penilaian pendidik terhadap hasil peserta didik.²⁴

(4) Metode

Secara bahasa metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan. Secara istilah metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun fungsinya adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat sehingga materi dapat dengan mudah disampaikan pendidik kepada peserta didik.²⁵

(5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun fungsi dari

²³ Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2015.

²⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT* (Kencana, 2018).

²⁵ M Pd I Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Lontar Mediatama, 2018).

media adalah untuk mengirimkan pesan, merangsang pikiran dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.²⁶

(6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, membantu proses konseling peserta didik, dan pengembangan kurikulum.²⁷

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi atau isi dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

- (1) Pengenalan huruf Hijaiyah, yaitu dari huruf alif sampai ya'.
- (2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut, atau yang dikenal dengan ilmu Makhraj.
- (3) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti atau waqof dan sebagainya.
- (4) Bentuk dan fungsi dari tanda baca, seperti Syakkal, mad, syaddah, dan lain sebagainya.

²⁶ Nursalim.

²⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi belajar mengajar* (Deepublish, 2016).

(5) Cara membaca, dapat dengan melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam Qira'at, yang dimuat dalam ilmu Qira'at dan ilmu Nadham.

(6) Adabut tilawah, membahas mengenai etika dan tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²⁸

d. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga memiliki tujuan tertentu yang diharapkan dapat dicapai, adapun tujuan dari membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(1) Membaca Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ketika membaca Al-Qur'an setiap muslim hendaknya senantiasa menghadirkan niat untuk bermunajat kepada Allah agar dapat merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an dan yakin bahwa Allah melihat dan mendengarnya.

(2) Membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan pahala.

Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka pahala baginya satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan yang sama, aku tidak mengatakan alif lam

²⁸ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Bukhari)

(3) Membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan ilmu.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Di dalamnya memuat berbagai ilmu pengetahuan baik itu yang berkaitan tentang permasalahan dunia maupun akhirat. Sebagai umat muslim hendaknya dapat membaca Al-Qur'an dan mengkajinya agar dapat memahami ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya.

(4) Membaca Al-Qur'an sebagai obat dan ketenangan hati.

Al-Qur'an merupakan obat hati untuk segala penyakit nafsu, dan bisikan setan, juga sebagai obat untuk dapat terhindar dari berbagai penyakit fisik. Maka apabila seseorang dapat meraih tujuan ini dia akan mendapatkan dua penawar yaitu obat jasmani dan obat rohani.²⁹

Dari pemaparan di atas tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, memahami isi Al-Qur'an, agar dapat mendapatkan pahala dan sebagai penyembuh dari berbagai penyakit, dan mendapatkan pahala.

e. Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan oleh pembaca. Adab merupakan kebiasaan atau

²⁹ Ahmad Abidin, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.," 2017.

tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.³⁰ Adab ketika membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

- (1) Membaca Al-Qur'an hendaknya menghadap ke kiblat.
- (2) Suci dari dua hadast, yaitu hadast kecil dan besar. Serta hendaknya menyucikan badan dan pakaian dari segala najis. Membersihkan gigi atau menggosok gigi untuk mengganggu Al-Qur'an.
- (3) Membaca Al-Qur'anul karim dalam keadaan khusyu', tafakur, dan tadabbur (merenungkan isi kandungan Al-Qur'an). Hati pembaca Al-Qur'an memperhatikan dan berbekas, dan pembaca harus menjauhkan diri serta meninggalkan ucapan atau perkataan yang selain Al-Qur'an (dilarang berbicara apabila orang lain sedang membaca Al-Qur'an).
- (4) Menghiasi bacaan Al-Qur'an dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara yang merdu, dan hendaknya tetap menjaga bacaan itu sesuai ilmu tajwid. Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, dan tajwid.
- (5) Menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur'an, jangan sambil tertawa, bermuka masam, ataupun memandang atau memperhatikan kepada masalah lain, tetapi merenungkan

³⁰ Muhammad Ali Noer dan Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

isinya dan mengingat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.³¹

Dengan demikian adab yang baik bagi umat Islam tidak hanya ditujukan terhadap sesama manusia saja, tetapi juga terhadap Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah sehingga kebaikan dan keridhoan Allah akan didapat.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Karena karakteristik setiap individu berbeda satu sama lain sehingga merespon faktor yang ada di luar (lingkungan) dengan cara berbeda pula. Perbedaan cara merespon lingkungan inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.³²

a) Faktor Fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Selama proses belajar mengajar berlangsung fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar terutama pancaindra.

³¹ Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*.

³² Juitaning Mustika, "Psikologi Pendidikan," *Lampung: Program Studi Pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung*, 2016.

b) Faktor Psikologis, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi, dan daya nalar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki berbagai ragam yang sangat banyak, diantaranya adalah:

a) Lingkungan keluarga: lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, demografi keluarga atau letak rumah, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang baik.

b) Lingkungan sekolah: lingkungan ini seperti guru, administrasi dan juga teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi dan semangat bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Misalnya lingkungan siswa yang kumuh akan berpengaruh

terhadap aktivitas belajar siswa, seperti siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.³³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an secara keseluruhan.

3. Metode Baghdadiyah

a. Sejarah Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga disebut sebagai kaedah "eja" sebab cara pembelajarannya dengan dieja. Metode Baghdadiyah disusun oleh Abu Mansyur Hifdzul Fikri al-Bagdady pada tahun 376 H.³⁴ Metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaiyah dan juz amma.

Menurut Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul Mutiara Al-Qur'an, menyebutkan bahwa Metode Bagdadi atau Baghdadiyah disebut juga metode abjad atau metode Alif, Ba', Ta'

³³ Ibid., 67-68.

³⁴ Abdul Aziz dan Syueab Kurdi, "Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek" (Yogyakarta: Deepublish, 2012).

dan juga disebut sebagai metode internasional bagi pengajaran Al-Qur'an karena sudah dikenal dan digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan cukup lama diakui.³⁵

Menurut pendapat Tho'ha, kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930'an sebelum kemerdekaan.³⁶ Jadi, metode ini sudah sangat lama digunakan di Indonesia.

b. Pengertian Metode Baghdadiyah

Metode baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Metode baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapan metode baghdadiyah guru melafazkan huruf Al-Qur'an kemudian diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkannya sendiri.³⁷

Metode baghdadiyah metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan metode baghdadi yaitu dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute.

³⁵ Imam Musbikin, "Mutiar al-Qur'an," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2014.

³⁶ M Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah: Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (2018): 96–122.

³⁷ Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan Islam*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, Surabaya, 2003).

Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode baghdadiyah santri harus menghafal huruf hijaiyah, santri harus mengeja huruf *hijaiyah*, santri harus dapat menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, dan guru mempunyai tugas yaitu memberikan contoh terlebih dahulu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode baghdadiyah adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an.

c. Cara Pembelajaran Metode Baghdadi

Dalam kitab qowaidah baghdadiyah ma'a juz amma, disana terdapat cara-cara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode baghdadi. Dalam buku ini santri akan diajarkan dengan cara sebagai berikut :

a. Hafalan

Jadi setiap santri diharuskan untuk menghafal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.

b. Mengeja

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode baghdadi yang telah di pegang masing-masing oleh santri, lalu pendidik membacakannya dengan mengeja santri atau peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan santri.

c. Modul

Para santri diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari. Santri yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu teman yang lain.

d. Tidak variatif

Misalnya, seorang guru dalam memberikan bimbingan diawali dengan memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan bersikap aktif.

Dengan sistem pengajaran baghdadi ini memungkinkan hubungan antara guru dan murid sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan pribadi muridnya satu persatu. Karena setiap anak mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya. Metode ini lebih efektif digunakan karena anak-anak akan lebih cepat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Baghdadi

Dalam pelaksanaan metode baghdadiyah santri akan diajarkan menggunakan langkah-langkah yang disediakan oleh teori ini, supaya nantinya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.³⁸

³⁸ R Taufiqurrochman, "Metode Jibril: Metode PIQ Singosari" (Ikapiq Press, Malang, 2005).

1) Pengenalan huruf hijaiyah

Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (lam alif dan hamzah diikutsertakan) tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menuliskannya, dan menghafalnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab.

Contohnya: *alif, ba, ta, tsa, jim, kha. Kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, ain, ghin, fa, qof, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya.*

2) Pengenalan huruf dengan harakat

Setelah siswa harus sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya siswa tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah.

Kemudian para siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhamah. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dhamah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhamah.

Contohnya: *a-i-u, ba-bi-bu, ta-ti-tu, tsa-tsi-tsu, ja-ji-ju, kha-khi-khu, kho- khi-khu, dan seterusnya.*

Kemudian setelah itu santri akan belajar mengenal harakat yang bertanwin (baris dua) yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dhamah tanwin. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masing- masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhamah tanwin.

Contohnya: an-in-un, ban-bin-bun, tan-tin-tun, tsan-tsin-tsun, jan-jinjun, dan seterusnya.

3) Pengenalan huruf sambung

Pada langkah ini para santri atau peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung.

Santri juga dituntut untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya. Dengan cara seperti itu maka santri akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar.

Contohnya: al-la, bal-la, tal-la, tsal-la, dan seterusnya. In-
ini, bin-ini, tin-ini. Tsin-ini, dan seterusnya.

4) Pengenalan juz amma

Setelah santri telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian langkah selanjutnya para santri dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma. Setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz amma barulah para santri bisa membaca Al-Qur'an. Setelah santri dapat membaca juz amma maka santri disuruh untuk menghafalkan juz amma dan mengulang-ulang surat yang sudah dihafalkan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadiyah

a. Kelebihan metode Baghdadi

Kelebihan dari metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

- 1) santri akan mudah dalam belajar, karena sebelumnya para santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang sudah lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya, karena tidak menunggu peserta didik yang lainnya.
- 3) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri bagi para santri atau peserta didik.
- 4) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan metode Baghdadi

- 1) Membutuhkan waktu cukup lama, karena harus menghafal dan mengeja semua huruf hijaiyah.

- 2) Metode baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
 - 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri atau peserta didik.
- f. Evaluasi Pembelajaran Metode Baghdadiyah
- a. Peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
 - b. Guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran.
 - c. Prinsip evaluasi pembelajaran harus bersifat praktis, yaitu menghemat biaya, waktu, dan tenaga.
 - d. Guru perlu menyusun instrumen penilaian yang mudah digunakan, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga memungkinkan digunakan oleh guru lain.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Anis Nur Wahyuni mahasiswa Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018. Dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Taren*". Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana meningkatkan keefektifitasan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil, dalam menggunakan metode tartil dalam skripsi yang dijabarkan oleh Anis

Nur Wahyuni tersebut tidaklah mempersulit siswa maupun guru yang mengajari metode tersebut.

Perbedaan dan persamaan yang ada pada skripsi saudara Anis Nur Wahyuni dengan yang penulis jabarkan adalah sama- sama meneliti tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan tetapi menggunakan metode yang berbeda, saudara Anis Nur Wahyuni menggunakan metode tartil sedangkan penulis menggunakan metode bagdadiyah.³⁹

Penelitian yang dilakukan Skripsi Siti Faridhatul Husna yang berjudul *"Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-fatah Parakacanggih Bancarnegara"* mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan setiap tahun dengan tujuan utama memberikan keterampilan adalah materi pokok dan materi tambahan. Di samping itu metode Qiro'ati yang diterapkan adalah metode klasikal dan metode individual. Persamaannya sama- sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an perbedaannya adalah saudara Siti Faridhatul Husna menerangkan tentang metode Qiro'ati dan penulis menerangkan tentang metode bagdadiyah.

Penelitian Yarifuddin, 2016 mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Pendidikan Agama Islam. Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra" di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan"*. Dalam pembahasannya yaitu kesalah yang paling banyak

³⁹ Anis Nur Wahyuni, "Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12333/>.

ditemukan dalam pembacaannya terdapat pada bacaan panjang pendek, hukum nun mati dan idghom, permasalahannya juga pada penerapan pembelajaran di TPA tersebut belum mumpuni dalam menerapkan metode baca Al-Qur'an untuk para santri yang ada di TPA tersebut. Dalam pembacaan huruf yang sama banyak salah membacanya belum lagi pembacaan tajwid yang belum bisa sepenuhnya mereka kuasai. Serta motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an juga masih minim.⁴⁰

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo.

Hasil yang dapat diambil dari penelitian tersebut sangat mengharapkan anak semakin bertambah pemahamannya serta minat bakat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Persamaan dan perbedaannya sama-sama meneliti masalah baca tulis Al-Qur'an melalui metode akan tetapi perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan metode iqro' sedangkan penulis membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode baghdadiyah.

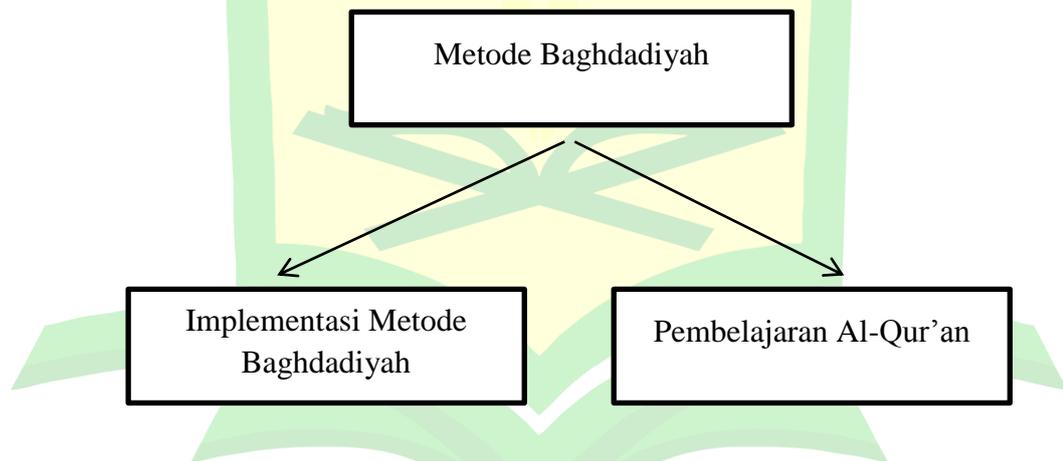
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh

⁴⁰ "Peningkatan Kemampuan Baca Al-qur'an Melalui Metode Iqra' di Tpa Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan," diakses 26 Oktober 2023, <https://123dok.com/document/ydm9496y-peningkatan-kemampuan-raudhatul-fitriyah-simpang-kecamatan-kabupaten-selatan.html>.

karena itu, kerangka berfikir memuat teori , konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.⁴¹

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode baghdadi. Metode Baghdadiyah merupakan suatu metode mengajar yang tidak hanya memperhatikan kemampuan menghafal dan menganalisa, akan tetapi juga memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴¹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode penelitian kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu

⁴² Suwandi Basrowi dan others, "Memahami penelitian kualitatif," *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128–215.

⁴³ Sudarwan Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D," *Alfabeta, Bandung*, 2018.

merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena merupakan satu-satunya madrasah yang baru mulai mengajarkan metode baghdadiyah, dimana peserta didiknya cepat memahami dan lancar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dimana masyarakat dusun tersebut atau luar dusun semakin banyak anaknya ditempatkan di Madrasah tersebut, sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah tersebut.

Pada bagian ini kehadiran peneliti perlu dijelaskan kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata

⁴⁴ J Lexy, "Maleong, metodologi penelitian kualitatif, cet," *Keduapuluhlima*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵ Beberapa sumber data di bedakan menjadi dua , yaitu data primer dan sekunder.

(1) Sumber Data *Primer* yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Jadi data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Turonggo. Data ini diperoleh dengan cara pengamatan langsung dan wawancara melalui informan yang dipilih yang terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala Madrasah.

(2) Sumber Data *Sekunder* yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Yaitu terdiri dari Visi misi sekolah, serta data- data yang berasal dari lembaga Madrasah Diniyah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*observation*), dokumentasi, dan wawancara. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk dapat memaknai fenomena secara baik, ketika peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.⁴⁶

a) Observasi (*observation*) atau pengamatan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 157.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian edisi baru," Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, kelakuan, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Selain itu, data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota yang ada dalam organisasi tersebut.⁴⁷

Observasi dilakukan untuk dapat menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan atau tidak mau diungkapkan oleh partisipan (narasumber) dalam wawancara. Selain itu, dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan dasar untuk refleksi dan introspeksi. Selain itu, pengetahuan yang didapat juga lebih luas karena dialami langsung.⁴⁸

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam penelitian ini, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang;

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an siswa menggunakan metode Baghdadiyah.
- b. Keadaan siswa, guru dan sarana prasarana di Madrasah Hasan

Turonggo Kebonsari Madiun.

⁴⁷ Jozef Raco, "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 2018.

⁴⁸ Ibid., 114.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara tersebut, akan lebih dapat dipercaya atau kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, di tempat kerja, autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar saat wawancara dengan kepala madrasah, koordinator guru Qur'an, peserta didik pengambilan gambar saat pembelajaran berlangsung, pengambilan gambar lingkungan Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.

c) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara, dengan si penjawab atau responden (narasumber), dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D."

⁵⁰ Hendriyadi Suryani, "Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam," 2015.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- (1) Kepala Madrasah Diniyah, wawancara mengenai visi misi dan kebijakan yang telah diterapkan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode baghdadiyah tersebut, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode baghdadiyah di Madrasah Diniyah Hasan Turonggo.
- (2) Pendidik, wawancara mengenai penerapan metode baghdadiyah yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Turonggo, perkembangan kemampuan peserta didik serta hasil dan faktor penghambat dari penerapan metode baghdadiyah tersebut.
- (3) Peserta didik Madrasah Diniyah Hasan Turonggo, wawancara mengenai bagaimana minat mereka terhadap pembelajaran baghdadiyah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, foto, gambar, laporan, biografi, dokumen, artikel dan sebagainya.⁵¹ Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu :

⁵¹ Beni Ahmad Saebani Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, "Metodologi penelitian kualitatif," *Bandung: Pustaka Setia*, 2009.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan dalam mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga mendapatkan data yang sangat banyak. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang akan diteliti secara mendalam, dengan itu perolehan data akan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yakni merangkum data, memilih data yang bersifat pokok, yang fokus pada data yang penting-penting, mencari tema dan pola yang tepat sesuai penelitian. Maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu dengan teori dan juga tujuan penelitian yang akan dicapai. Maka, jika peneliti menemukan hal-hal yang asing maka perlu dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan juga hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan adanya teks yang bersifat naratif. Dengan

mendisplaykan data tersebut maka, peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi pada penelitian serta dapat juga merencanakan kerja berikutnya berdasarkan dari apa yang dipahami sebelumnya.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.⁵²

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Kriteria utama dalam penelitian kualitatif terhadap data hasil penelitian adalah valid, obyektif, dan reliabel. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reabilitas

⁵² Ibid., 345.

berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Sedangkan obyektivitas berkenaan dengan derajat ketepatan (*interpersonal agreement*) antar banyak orang terhadap suatu data.⁵³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) *Persistent observation* (ketekunan pengamatan), dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang penggunaan metode baghdadiyah di Madrasah Diniyah Hasan Turonggo.
- b) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, pada tahapan ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut adalah, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus

⁵³ Ibid., 339

perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dalam pekerjaan lapangan di bagi atas tiga bagian, yaitu mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan tentang teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut.⁵⁴

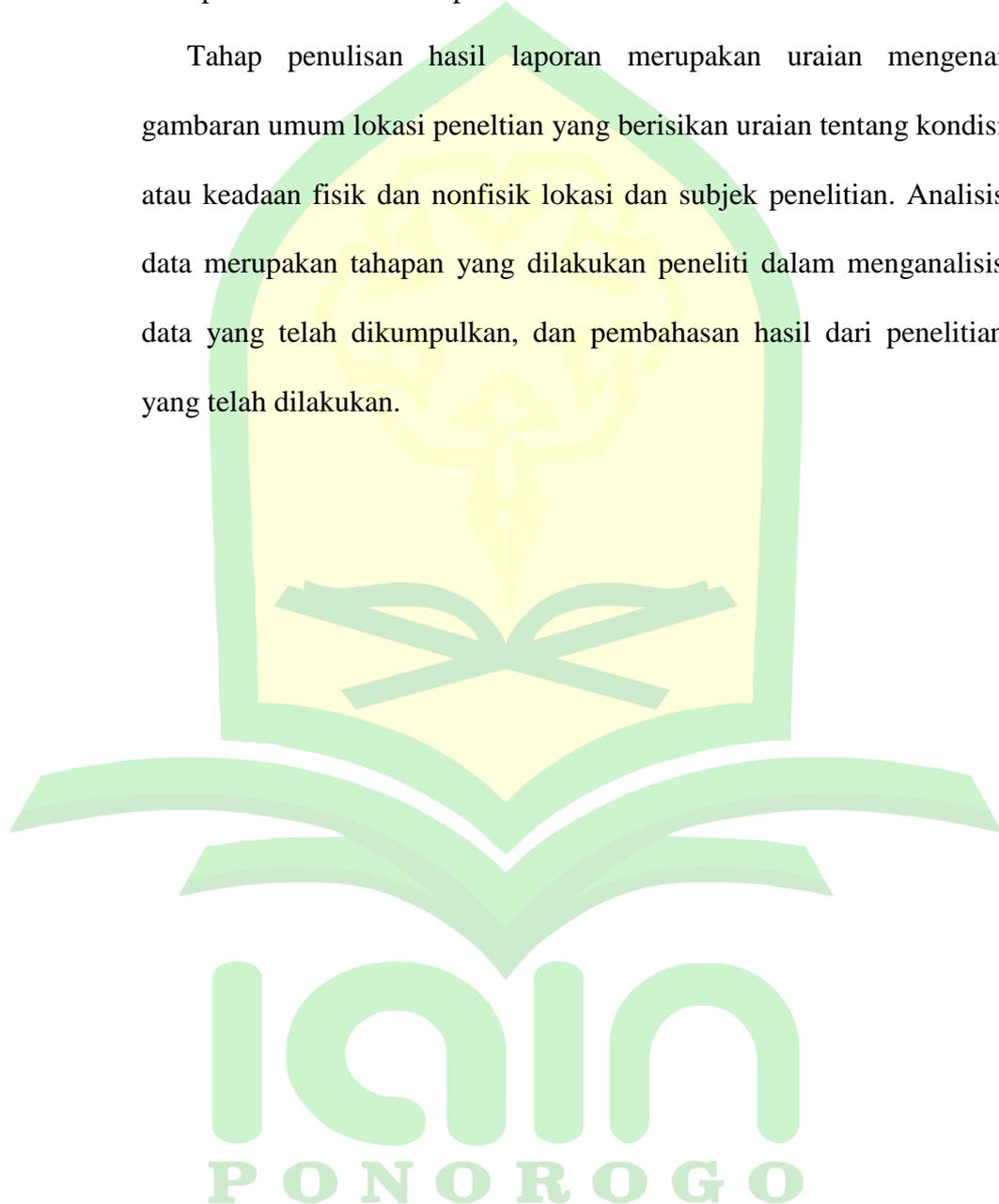
Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan dapat menggambarkan dengan jelas fenomena pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Turonggo. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang di dapat, jika

⁵⁴ Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporan merupakan uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan uraian tentang kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Madrasah Hasan Turonggo di Kebonsari merupakan satu-satunya madrasah yang ada di wilayah Kebonsari. Didirikan pada tahun 2022, madrasah ini berlokasi di Desa Kebonsari, Dusun Jumog, RT 16 RW 02, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Pendirian madrasah ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat sekitar Dusun Jumog dengan prinsip ahlussunnah wal jama'ah, yang diprakarsai oleh Bapak Sukron Aziz Zu'ama. Pada awal berdirinya, Madrasah Hasan Turonggo memiliki beberapa tenaga pengajar yang berasal dari kerabat, alumni pondok pesantren, serta guru dari sekolah lain yang bersedia berkontribusi dalam pengembangan madrasah ini.

Karena menjadi satu-satunya madrasah di Dusun Jumog, madrasah ini menjadi salah satu tujuan utama bagi calon peserta didik baru dari wilayah sekitar. Akibatnya, jumlah peserta didik baru mengalami peningkatan setiap tahun. Mengingat tidak semua peserta didik baru memiliki latar belakang yang sama dalam pendalaman agama, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini menjadi salah satu alasan diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di Madrasah Hasan Turonggo.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁵⁵

2. Profil Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Tabel 4.1 Profil Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun⁵⁶

Nama Lembaga	: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Hasan Turonggo
Tingkat	: Awaliyah / Ula
Nomor Statistik Lembaga	: 311235190279
Tahun Berdiri	: 2022
Kepala	: SUKRON AZIZ ZU'AMA, M.Pd.I
Penyelenggara	:
a. Nama	: Yayasan Pondok Pesantren Hasan Turonggo
b. No. SK Kemenkumham	: AHU-0011200. AH. 01.04 Tahun 2022
Alamat	:
a. Jalan	: Jl. Waringin Tunggal
b. RT/RW	: 016/002
c. Kelurahan	: Kebonsari
d. Kecamatan	: Kebonsari
e. Kabupaten	: Madiun
f. Provinsi	: Jawa Timur
g. Kode Pos	: 63173
h. No. Telp	: 089673810599
Email	: madinhasanturonggo@gmail.com

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/23-04/2024.

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/23-04/2024

3. Lokasi dan Letak Geografis Madrasah Hasan Turonggo

Madrasah Hasan Turonggo secara geografis terletak di Kelurahan Kebonsari Jumog, tepatnya di Jalan Waringin Tunggal, yang merupakan kawasan padat penduduk di Kecamatan Kebonsari. Lokasi ini berada di wilayah dengan akses mudah dan lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan. Letak geografis Madrasah Hasan Turonggo dapat digambarkan sebagai berikut:

- Lokasi: Kelurahan Kebonsari Jumog, Kecamatan Kebonsari
- Alamat: Jalan Waringin Tunggal
- Kepadatan Penduduk: Terletak di daerah yang cukup padat, sehingga memiliki potensi interaksi sosial yang tinggi antara warga sekitar dan lembaga pendidikan.

Posisi ini memungkinkan madrasah berada dalam lingkungan yang aktif, baik dari segi kegiatan sosial maupun keagamaan, mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun mempunyai visi, misi, dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah/madrasah, yaitu :

a. Visi Lembaga/madrasah

“Mencetak generasi santri yang tafaqih fi ad-niin, berpengetahuan luas, cakap, disiplin, berakhlakul karimah serta berahlusunnah wal jama’ah”

b. Misi Lembaga/madrasah

1. Mengajarkan kitab-kitab salaf serta pengetahuan umum secara seimbang, sehingga terbentuk santri yang mampu beradaptasi disegala zaman.
2. Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan Madrasah Hasan Turonggo di Kecamatan Kebonsari Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda serta membantu mencerdaskan kehidupan bagi bangsa Indonesia.⁵⁷

5. Struktur Organisasi

**Tabel 4.2 Susunan Kepengurusan Madrasah Hasan Turonggo
Kebonsari Madiun⁵⁸**

SUSUNAN KEPENGURUSAN MADRASAH HASAN TURONGGO KEBONSARI MADIUN TAHUN 2021-2025	
Pelindung	YAYASAN PONDOK PESANTREN HASAN TURONGGO
Penasehat	KH. TAHMID MASRURI, M.Pd

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/23-04/2024.

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/23-04/2024.

Pengurus Harian	
Kepala	SUKRON AZIZ ZU'AMA, M.Pd.I
Wakil Kapala	NUR KHOLIS, S.SOS
Sekretaris	ROFIKUL ANAM, S.Pd.I
Bendahara	MUHAMMAD BAHRUL AL FARIS
Seksi-seksi	
Administrasi	NUR MARATUS SHOLIHAH, S.Pd
Kesiswaan	IMA NURJANAH
Kurikulum	NURUN MARFIDHOTUL IFTITAH, S.KM
Sarana/prasarana	MULYADI
Humasy	MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT

6. Keadaan Pendidik

Jumlah keseluruhan pendidik yang mengajar di Madrasah Hasan Turonggo ada 10 orang pendidik. Berikut data-data pendidik di Madrasah Hasan Turonggo.

Tabel 4.3 Data Pendidik⁵⁹

No	Nama	Jenis Kelamin	jabatan
1	Sukron Aziz Zu'ama, M.Pd.I	L	Guru
2	Muhammad Bahrul Al Faris	L	Guru
3	M Izam Taufiq	L	Guru
4	Fauzi Hanif	L	Guru
5	Izzudin Fahmi	L	Guru
6	Ima NurJanah	P	Guru

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/23-04/2024.

7	Nurun Marfidhotul Ifitah, S.KM	P	Guru
8	Nur Maratus Sholihah	P	Guru
9	Binti Sa'adah	P	Guru
10	Siti Maidatul Khuldi	P	Guru

7. Keadaan Peserta Didik

Dilihat dari keseluruhan peserta didik Madrasah Hasan Turonggo tahun ajaran 2024/2025 memiliki jumlah 40 anak, dengan rincian berikut ini:

Table 4.4 Data Peserta Didik⁶⁰

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1 ULA	16	12	28
2	2 ULA	9	3	12
Jumlah		25	15	40

8. Daftar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang atau mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran di Madrasah Hasan Turonggo berusaha menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dan memberikan kenyamanan bagi civitas Madrasah Hasan Turonggo supaya kegiatan belajar dan pembelajarannya berjalan lancar.

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/23-04/2024.

Table 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana⁶¹

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	0	0	0	0	0
2	Meja Santri	0	34	50	0	50
3	Kursi Ustad	0	0	0	0	0
4	Meja Ustad	0	3	3	0	3
5	Papan Tulis	0	3	3	0	3

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah pelaksanaan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Peneliti selanjutnya akan menyajikan data dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan penekanan penelitian untuk mengkajinya secara deskriptif berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian di lapangan melalui wawancara. Informan kunci yang berperan sebagai guru dan siswa diwawancarai dan diobservasi di Madrasah Hasan Turonggo sehingga menghasilkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Alasan dibalik itu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, informan dipilih berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar. Data tersebut disajikan secara rinci sebagai berikut.:

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/23-04/2024.

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan metode Al-Baghdadi di Madrasah Hasan Turonggo, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan oleh pendidik dan peserta didik, kemudian pendidik mengondisikan peserta didik terlebih dahulu. Setelah itu, peserta didik diajari membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Hasan Turonggo, yaitu dengan Ibu Marfidhotul Iftitah selaku tenaga pendidik mengatakan bahwa “Di Madrasah Hasan Turonggo, langkah-langkah pertama kali dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa-siswi duduk sesuai urutan abasen, kemudian membaca do'a bersama-sama”.⁶²

Dari hasil observasi peneliti sebelum memulai proses pembelajaran, siswa-siswi seringkali diminta berkumpul dikelas, membaca doa, dan kemudian memulai pelajaran.⁶³

Selanjutnya Muhammad Arfa selaku siswa di Madrasah Hasan Turonggo mengatakan bahwa: “Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an tenaga pendidik menyuruh membaca A'udzubillah setelah itu Bismillah, selanjutnya ditutup dengan Shodaqallahul Adzim.”⁶⁴

b. Kegiatan Inti

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

⁶³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-04/2024.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-04/2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum mereka memulai kegiatan utama guru pengajar meminta anak-anak membuka juz'amma, setelah memasuki ruang belajar dan membaca doa sebelum mulai belajar. Selanjutnya pendidik menuliskan aksara *hijaiyah* dengan harokatnya di papan tulis. Mereka kemudian melanjutkan mengeja setiap huruf satu per satu, mengarahkan adik-adiknya yang belum mengenal huruf *hijaiyah*. Kegiatan diakhiri dengan seluruh peserta didik mendengarkan pendidik membacakan dengan suara keras.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Hasan Turonggo, yaitu dengan Ibu Marfidhotul Iftitah selaku tenaga pendidik mengatakan bahwa :

Ada dua pendekatan yang kami gunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an: yang pertama adalah untuk anak-anak yang sudah belajar huruf hijaiyyah sehingga bisa langsung melanjutkan ke tahap mengaji dengan menggunakan Juz Amma; yang kedua berbeda untuk anak-anak yang belum belajar huruf hijaiyyah maka kami menggunakan Anak-anak dikenalkan dengan huruf hijaiyyah melalui penggunaan papan tulis sehingga lebih mudah untuk mereka pahami.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti selain menyajikan huruf-huruf *hijaiyah*, pendidik juga mengajarkannya dengan mengenalkan huruf-huruf secara bertahap kemudian mengeja dan menguraikannya. Peserta didik selanjutnya diwajibkan untuk menghafalkan huruf *hijaiyah* yang diharakatkan, setelah

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/22-04/2024.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

mereka hafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakat. Harakat awal yang dihadirkan adalah harakat.⁶⁷

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Muhammad Arfa salah satu peserta didik di Madrasah Hasan Turonggo mengatakan bahwa : “Saya senang belajar memanfaatkan juz amma karena guru membantu saya membacanya, sehingga mudah memahami cara mengulanginya seperti sebuah lagu.”⁶⁸

c. Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah penjelasan huruf *hijaiyah* dan harakatnya, para peserta didik akan belajar cara membaca Al-Quran dengan berdiri berbaris sesuai dengan urutan kehadiran yang telah dijadwalkan, dimulai dari paling depan. Untuk mengetahui efektivitas metode Al-Baghdadi dalam mengajarkan Al-Quran di Madrasah Hasan Turonggo.⁶⁹ peneliti melakukan observasi dan wawancara setelah itu peneliti mengemukakan bahwa kegiatan evaluasi menggunakan evaluasi harian.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Marfidhotul Iftitah mengatakan bahwa:

Saat belajar membaca Al-Qur'an, anak harus menunggu giliran dengan proses pembelajaran metode Al-Bahdadi. Siswa yang belum mengaji tidak diperkenankan bermain di luar ruangan dan harus menunggu teman-temannya mengaji.⁷⁰

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-04/2024.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/19-04/2024.

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/22-04/2024.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

d. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi peneliti selanjutnya setelah pembelajaran pendidik memastikan untuk menasihati peserta didik untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan menjadi lebih baik dalam mempelajari halaman berikutnya. Dan setelah itu guru menutup dengan ucapan salam guru dan ditanggapi oleh peserta didik.⁷¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Hasan Turonggo, yaitu dengan ibu Marfidhotul Iftitah selaku tenaga pendidik mengatakan bahwa :

Tadi kami instruksikan kepada para santri untuk khusyuk mempelajari Al-Qur'an di rumah dan memperbanyaknya lagi, jangan malas lagi, setelah selesai mengaji. Setelah itu, kami menutup dengan membacakan do'a bersama-sama di kelas.⁷²

2. Hasil penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Setelah melakukan wawancara antara peneliti dengan guru di Madrasah Hasan Turonggo. Tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Dapat dilihat bahwa metode ini mudah untuk dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat mempratikan membaca Al-Qur'an dengan benar namun diantara mereka juga ada yang belum faham akan metode baghdadiyah. berikut hasil wawancara dengan ibu Marfidhotul Iftitah bahwa:

“Beberapa dari mereka ada yang sudah tau dan lancer dalam

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/22-04/2024.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

membaca Al-Qur'an namun juga masih banyak pula yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan diantara mereka masih ada yang tidak paham akan ilmu tajwidz.”⁷³

Ada beberapa sebagian kecil siswa yang tidak setuju dengan pembelajaran tersebut, dan bahkan lebih sedikit lagi yang memilih untuk tetap diam tapi di sisi lain juga banyak yang merespon dengan baik pembelajaran tersebut. berikut hasil wawancara dengan ibu Marfidhotul Iftitah yaitu:

Terdapatnya siswa yang sedikit tidak merespon, tapi cukup banyak yang merespon dengan baik. Tadi kami instruksikan kepada para siswa untuk khusyuk mempelajari Al-Qur'an di rumah dan memperbanyaknya lagi, jangan malas lagi, setelah selesai mengaji. Setelah itu, kami menutup dengan membacakan do'a bersama-sama di kelas.⁷⁴

berdasarkan temuan dari pembelajaran ini. Bagi siswa yang menggunakan teknik Baghdadiyah dalam belajar membaca Al-Qur'an, guru harus menemukan strategi yang efektif untuk membantu mereka mengikutinya, karena hal ini pada akhirnya akan menjadi kebutuhan dalam kehidupan mereka. Kedua siswa yang sedikit kurang reseptif mulai menyikapi dengan cukup baik salah satu upaya guru dengan memberikan hadiah kecil kepada peserta didik yang aktif dan memberikan semangat dalam hal membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, di bawah bimbingan pendidik, peserta didik berlatih membaca Al-Quran, atau juz amma, mulai dari huruf pendek ke huruf panjang. Pendidik mendorong peserta didik untuk

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

beribadah, khususnya dengan menonjolkan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman yang benar, setelah mereka berlatih membaca Al-Qur'an atau juz amma dengan teknik Baghdadiyah.

3. Dampak Implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Pendidikan di Madrasah Hasan Turonggo dengan menggunakan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik, khususnya dalam menguasai dan menghafal surat-surat dalam Juz 30. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan sudah mampu membaca, menghafal, dan memahami surat-surat pendek di Juz 30 dengan baik. berikut hasil wawancara dengan ibu Marfidhotul Iftitah yaitu: “ Dampak metode baghdadiyah dalam pengajaran yang dilakukan di Madrasah Hasan Turonggo pertama. Setelah lulus, minimal siswa sudah memahami dan menghafal surat juz 30, mengamalkannya sehari-hari.”⁷⁵

Peneliti mengamati bahwa Madrasah Hasan Turonggo sangat serius dalam menangani kualitas pendidikan, sebagaimana terlihat dari pamflet strategi yang disusun, serta harapan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Madrasah Hasan Turonggo

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-04/2024.

memiliki standar tertentu untuk peserta didik dan lulusannya, yang meliputi:

a. Beriman dan Bertaqwa

Peserta didik dan lulusan diharapkan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan landasan keagamaan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peserta didik dan lulusan harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang tepat.

c. Kemampuan Mendirikan Sholat

Lulusan diharapkan mampu mendirikan salat lima waktu dengan baik, benar, dan penuh kesadaran diri, bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga dengan pemahaman makna di balik ibadah tersebut.

d. Kesiapan untuk Pendidikan Lanjutan

Lulusan Madrasah Hasan Turonggo diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, diterima di institusi yang diinginkan, serta mempertahankan prestasi di tingkat yang lebih tinggi tersebut.

e. Hafalan Juz 30

Lulusan madrasah harus mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan baik, sebagai bagian dari target spiritual dan pendidikan keagamaan yang ditanamkan oleh lembaga.

Standar ini menunjukkan komitmen Madrasah Hasan Turonggo untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan religius yang kuat.

C. Pembahasan

1. Langkah-langkah pelaksanaan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Salah satu pendekatan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mengeja setiap huruf adalah metode Baghdadiyah. Metode Baghdadiyah adalah teknik untuk mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an dengan meminta mereka mengeja setiap kata kata demi kata. Saat menggunakan metode Baghdadiyah, guru menceritakan kembali huruf-huruf Al-Qur'an kepada peserta didik, yang kemudian mengambilnya dan dapat menyajikannya sendiri.⁷⁶

Data penelitian yang diperoleh berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Hasan Turonggo, dengan informan yang terdiri dari Kepala Sekolah yang juga berperan sebagai pendidik dan peserta didik. Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar, sehingga informasi yang dikumpulkan relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penyajian data secara rinci adalah sebagai berikut :

⁷⁶ Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan Islam*.

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran strategi Al-Baghdadiyah di Madrasah Hasan Turonggo, hal pertama yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik adalah dengan melakukan latihan pembukaan dimana anak dikondisikan terlebih dahulu oleh staf pengajar, kemudian anak dikondisikan terlebih dahulu oleh pendidik. diinstruksikan untuk membaca doa beberapa waktu yang lalu, baru saja membacakan Al-Quran. Dalam mewujudkan strategi Baghdadiyah, peserta didik akan dibimbing menggunakan langkah-langkah yang diberikan hipotesis tersebut, sehingga nantinya peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah dan akurat. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.⁷⁷ :

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah*
- 2) Pengenalan huruf dengan harakat
- 3) Pengenalan huruf sambung
- 4) Pengenalan juz amma

Hanya saja masih ada 1 hal yang belum terlaksana yaitu penyerahan surat-surat terkait, yang mana dari hasil pertemuan dengan salah satu staf pengajar menyebutkan

⁷⁷ Taufiqurrochman, "Metode Jibril: Metode PIQ Singosari."

bahwa materi yang diinstruksikan masih dalam kondisi dasar.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dimulai saat anak-anak memasuki ruang belajar dan membaca doa sebelum memulai belajar. Pertama-tama, pendidik meminta anak-anak membuka juz'amma. Kemudian, mereka menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan karakternya di papan tulis dan mulai mengejanya satu per satu. Kemudian, anak-anak yang belum hafal huruf-huruf *hijaiyah* mengikutinya, dan terakhir, semua anak mengikuti bacaan yang dibacakan pendidik dengan suara keras.

Ada dua metode yang kami gunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an: yang pertama diperuntukkan bagi anak yang sudah hafal huruf-huruf *hijaiyah* sehingga bisa langsung ke tahapan Al-Qur'an dengan menggunakan Juz Amma, dan yang kedua berbeda untuk anak yang belum hafal huruf-huruf *hijaiyah* sehingga kami memanfaatkan Anak-anak diperkenalkan dengan huruf-huruf *hijaiyah* melalui penggunaan papan tulis yang memudahkan mereka untuk memahaminya.

Selain mengenalkan huruf *hijaiyyah*, kami juga mengajarkannya d/imulai dengan mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah*,kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai

secara pelan. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya peserta didik tersebut disuruh untuk menghafal huruf *hijaiyah* yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat.

c. Kegiatan Evaluasi

Dengan mengikuti urutan kehadiran yang telah ditentukan dari awal hingga akhir, siswa akan belajar membaca Alquran melalui barisan. Setelah diperkenalkan dengan huruf-huruf *hijaiyyah* dan harakatnya. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran Al-Qur'an Al-Baghdadiyah di Madrasah Hasan Turonggo diterima. Penilaian harian digunakan dalam kegiatan penilaian, menurut peneliti.

d. Kegiatan Penutup

Setelah sesi tersebut, para pendidik memastikan untuk menasihati peserta didik agar membaca Al-Qur'an setiap hari dan belajar lebih baik lagi di halaman berikutnya. Setelah membaca Al-Qur'an, para pendidik membaca doa. Peserta didik menanggapi dengan serempak saat para instruktur menyapa mereka.

2. Hasil penerapan metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sangat sedikit peserta didik yang tidak mendukung pembelajaran atau hanya sedikit tidak responsif atau acuh tak acuh. Artinya, pendidik harus mencari cara yang efektif untuk membantu peserta didik yang mengikuti metode Baghdadiyah dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk mengikutinya dengan baik, yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka di kemudian hari. Dua siswa yang sedikit kurang responsif mulai memberikan respons yang cukup baik dengan dorongan guru untuk membaca Al-Qur'an dan hadiah kecil karena menjadi peserta didik yang aktif. Alhasil, pembelajaran dengan kedua peserta didik tersebut terlaksana meskipun hasilnya cukup baik. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak menanggapi sama sekali penelitian ini, sebagian besar dari mereka menanggapinya karena mereka secara aktif mendengarkan informasi yang coba disampaikan oleh instruktur.

Materi atau konten dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar.

Berikut adalah poin-poin utama dalam pembelajaran tersebut :

- (1) Pengenalan Huruf Hijaiyah

Peserta didik diajarkan mengenali huruf-huruf hijaiyah, mulai dari alif hingga ya', sebagai dasar untuk membaca Al-Qur'an.

(2) Cara Membunyikan Huruf Hijaiyah dan Ilmu Makhraj

Materi ini mencakup cara melafalkan setiap huruf *hijaiyah* dengan benar, termasuk pemahaman mengenai sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya suara (makhraj).

(3) Bentuk dan Fungsi Tanda Baca Waqaf

Siswa belajar mengenai tanda-tanda waqaf yang digunakan untuk menunjukkan kapan harus berhenti saat membaca Al-Qur'an, sehingga makna ayat tetap terjaga.

(4) Bentuk dan Fungsi Tanda Baca Lainnya

Pembelajaran juga meliputi bentuk dan fungsi tanda baca lain, seperti syakkal (harakat), mad (panjang bacaan), syaddah (penekanan), dan lainnya, yang berfungsi untuk memastikan cara baca yang benar sesuai kaidah tajwid.⁷⁸

Dipenelitian terdahulu juga dikatakan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam pembacaannya terdapat pada bacaan panjang pendek, hukum nun mati dan idghom, permasalahannya juga terdapat pada pembelajaran Al-Qur'an serta

⁷⁸ Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*.

belum mumpuni dalam dalam metode baca Al-Qur'an dan motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an masih minimum.

Dapat dikatakan bahwa kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan penjelasan di atas. Di sisi lain, sebagian peserta didik tidak memahami apa yang mereka pelajari tentang Al-Qur'an. Di sini, instruktur pembimbing sangat penting bagi motivasi peserta didik Madrasah dan kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun.

3. Dampak Implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun

Berdasarkan observasi dan diskusi penulis bersama Majelis Asatidz, penerapan metode Baghdadiyah pada pembelajaran Madrasah Hasan Turonggo setidaknya telah memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Dengan metode baghdadiyah peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membantu peserta didik melatih ejaan huruf-huruf yang di Al-Qur'an. Setidaknya telah menghasilkan penguasaan dan hafalan Surah Juz 30 oleh peserta didik, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan metode Baghdadiyah di Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun sangat efektif, belajar membaca Al-Qur'an dari awal yaitu memahami huruf hijaiyah

terlebih dahulu kemudian membaca Al-Qur'an, akan membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf *hijaiyah* dengan benar sesuai dengan huruf makharijul, dan lainnya. Mereka membaca Al-Qur'an dengan santai dan sesuai dengan aturan untuk melakukannya

Peneliti melihat bahwa Madrasah Hasan Turonggo sangat serius dengan kasus ini, seperti yang terlihat dari pamflet strategi, dan mengamati bahwa madrasah berharap dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama. Madrasah Hasan Turonggo sendiri mempunyai aspirasi untuk alumni dan muridnya, yaitu:

a. Beriman dan Bertaqwa

Peserta didik dan lulusan diharapkan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan landasan keagamaan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peserta didik dan lulusan harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang tepat.

c. Kemampuan Mendirikan Sholat

Lulusan diharapkan mampu mendirikan salat lima waktu dengan benar, dan penuh kesadaran diri, bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga dengan pemahaman makna di balik ibadah tersebut.

d. Kesiapan untuk Pendidikan Lanjutan

Lulusan Madrasah Hasan Turonggo diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, diterima di institusi yang diinginkan, serta mempertahankan prestasi di tingkat yang lebih tinggi tersebut.

e. Hafalan Juz 30

Lulusan madrasah harus mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan baik, sebagai bagian dari target spiritual dan pendidikan keagamaan yang ditanamkan oleh lembaga.

Menurut kajian terdahulu, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, baik materi pokok maupun tambahan, serta penerapan teknik pengajaran baik tradisional maupun khusus.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran Al-Qur'an dengan teknik Baghdadiyah berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf-huruf *hijaiyah* atau ejaan dalam Al-Qur'an dan mengucapkannya dengan benar menggunakan huruf makharijul. Hal ini dimaksudkan agar lulusan Madrasah Hasan Turonggo Kebonsari Madiun mampu menghafal Al-Qur'an surah tiga puluh secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir Jusuf Mudzakkir. “Ilmu pendidikan islam.” Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Abidin, Ahmad. “Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.” 2017.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, dan Beni Ahmad Saebani. “Metodologi penelitian kualitatif.” *Bandung: Pustaka Setia*, 2009.
- Agustina, Nora. *Perkembangan peserta didik*. Deepublish, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. “Manajemen Penelitian edisi baru.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2000.
- Az, Mulyana. “Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa.” Jakarta: Grasindo, 2010.
- Aziz, Abdul, dan Syueab Kurdi. “Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur’an Berdasarkan Teori dan Praktek.” Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Basrowi, Suwandi dan others. “Memahami penelitian kualitatif.” *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128–215.
- Cahaya, Nur. “| Cahaya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 3, no. 2 (1 Maret 2023): 131–41.
- Djiwandon, Sri Esti W. *Psikologi Pendidikan (Rev-2)*. Grasindo, 1989.
- Gafur, Abd. “Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Dalam Perspektif Multiple Intelligences.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2012).

Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.

Imana, Yudi. "Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku." *Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*, 2009.

Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. *Strategi belajar mengajar*. Deepublish, 2016.

Lexy, J. "Maleong, metodologi penelitian kualitatif, cet." *Keduapuluhlima*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.

Muhaimin. *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, Surabaya, 2003.

Muhammedi, M. "Metode Al Baghdadiyah: Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (2018): 96–122.

Mulyani, Hetty, dan Maryono Maryono. "IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (5 Desember 2019): 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

Mulyasa, HE. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Musbikin, Imam. "Mutiar al-Qur'an." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Mustika, Juitaning. "Psikologi Pendidikan." *Lampung: Program Studi Pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung*, 2016.
- Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (6 Desember 2018): 150–64. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.
- Noer, Muhammad Ali, dan Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Nurdin, Syafruddin, dan M Basyiruddin Usman. *Guru profesional & implementasi kurikulum*. Ciputat Pers, 2003.
- Nursalim, M Pd I. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Lontar Mediatama, 2018.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 333–52.
- "Peningkatan Kemampuan Baca Al-qur'an Melalui Metode Iqra'di Tpa Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan." Diakses 26 Oktober 2023. <https://123dok.com/document/ydm9496y-peningkatan-kemampuan-raudhatul-fitriyah-simpang-kecamatan-kabupaten-selatan.html>.
- Permana, Dian, dan Hisam Ahyani. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (18 Mei 2020): 995–1006.

- Putri, Syafira Ayu Armadhy, dan Munawir Pasaribu. "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (31 Januari 2022): 1–8. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.7>.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 3 Oktober 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111>.
- Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 2018.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.
- . "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011.
- Sholichah, Aas Siti. "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 23–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Sugiyono, Sudarwan. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D." *Alfabeta, Bandung*, 2018.
- Suryani, Hendriyadi. "Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam," 2015.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002. 29 Ramayulis." *Ilmu Pendidikan Islam*, 2010.
- Taufiqurrochman, R. "Metode Jibril: Metode PIQ Singosari." Ikapiq Press, Malang, 2005.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.

Usman, Nurdin. “Konteks implementasi berbasis Kurikulum: Bandung.” *CV Sinar Baru*, 2002.

Wahyuni, Anis Nur. “Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12333/>.

Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran.” *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (28 Januari 2020): 82–92.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana, 2018.

